

PENGARUH ROLE MODEL, SELF EFFICACY, DAN ENTREPRENEURSHIP EDUCATION TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION MAHASISWA IBM UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA

Ervina Marcella Amir¹, Lajj Victor Effendi², dan Gladys Greselda Gosal³

Universitas Ciputra Surabaya

E-mail: emarcella@student.ciputra.ac.id¹, victor@ciputra.ac.id², dan
gladys.gosal@ciputra.ac.id³

Abstract: *The purpose of this study is to find out the influence of role model, self efficacy, and entrepreneurship education on entrepreneurial intention of 2018 IBM students of Universitas Ciputra Surabaya. This research type is quantitative research. The population in this research is 2018 IBM Students. The sample in this research amounts to 185 respondents with online questionnaire data collection method, that is, Google form. Sampling technique of this research uses probability sampling, that is, simple random sampling. In this research, data is processed by using multiple linear regression techniques with SPSS software. The results of this research indicate that 1) Role model influences significant on entrepreneurial intention, 2) Self efficacy influences significant on entrepreneurial intention, 3) Entrepreneurship education influences significant on entrepreneurial intention.*

Keyword: *Role Model, Self Efficacy, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intention*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh role model, self efficacy, dan entrepreneurship education terhadap entrepreneurial intention mahasiswa IBM angkatan 2018 Universitas Ciputra Surabaya. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan International Business Management angkatan 2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 185 responden dengan metode pengumpulan data kuesioner online yaitu Google form. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan probability sampling yaitu simple random sampling. Pada penelitian ini, data diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Role model berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention, 2) Self efficacy berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention, 3) Entrepreneurship education berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention.

Kata kunci: Role Model, Self Efficacy, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intention

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di posisi keempat di seluruh dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat (Worldometers, 2022). Hal tersebut menyebabkan negara Indonesia sering menghadapi tantangan besar terkait pengangguran, kemiskinan, serta kesenjangan sosial walaupun penduduknya banyak. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia berada pada urutan kedua di antara 5 negara Asia Tenggara lainnya yang berada di 5 posisiteratas yang memiliki jumlah tingkat pengangguran terbanyak (Jayani, 2021). Dalam suatu negara, pergerakan ekonomi sangat diperlukan untuk membantu perekonomian suatu negara agar lebih maju dan berkembang. Wirausahawan dibutuhkan dalam suatu negara karena memiliki peran dalam menguatkan perekonomian negara dan pencipta lapangan pekerjaan (Hendrawan & Sirine, 2017).

Dengan banyaknya jumlah *entrepreneur* di Indonesia akan membantu perekonomian negara Indonesia dengan menambah devisa negara serta dapat membantu penurunan tingkat pengangguran di Indonesia karena terbukanya lapangan pekerjaan baru. Di zaman sekarang pekerjaan dapat diotomatisasi dengan kecanggihan teknologi. Maka dari itu, sebagian sumber daya manusia yang kurang menguasai penggunaan teknologi akan kesulitan mendapat pekerjaan sehingga jumlah pengangguran pun semakin meningkat. Saat ini, gelar pun tidak menjadi tolak ukur seseorang untuk lebih mudah mendapat pekerjaan.

Universitas Ciputra Surabaya merupakan salah satu institusi pendidikan yang sangat mendukung para mahasiswanya untuk menjadi seorang *entrepreneur* dengan menerapkan nilai budaya IPE (Integritas, Profesionalisme, *Entrepreneurship*) dengan menerapkan kurikulum *entrepreneurship* wajib di semua program studi dan memberikan pengalaman praktek dalam mengelola sebuah bisnis. Tingginya *entrepreneurial intention* mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* merupakan salahsatu solusi untuk mengurangi pengangguran di Indonesia dengan *opportunity creation* yang dibuat untuk membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. *Opportunity creation* merupakan elemen utama pada tahap awal kewirausahaan (Goss & Sadler-Smith, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendy (2018) walaupun mahasiswa telah diberikan *entrepreneurship education* sejak semester 1 hingga semester 7 tetapi setelah lulus banyak alumni yang tidak langsung menjadi *entrepreneur* melainkan bekerja sebagai professional terlebih dahulu kemudian memutuskan menjadi seorang *entrepreneur*.

Role model dianggap memiliki dampak yang penting dalam pengembangan karir seseorang dengan asumsi bahwa individu memilih perilaku tertentu dari *role model* untuk ditiru untuk mencapai suatu tujuan (Yang, 2017). Menurut Hutasuhut (2018) dalam Abdi et al. (2021) menyatakan bahwa *self efficacy* merujuk kepada kepercayaan diri seorang individu terhadap kemampuannya dalam menata serta melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai apa yang diharapkan. Dengan adanya *entrepreneurship education* tentunya akan menambah wawasan mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* dengan kualitas yang baik sehingga dapat menumbuhkan *entrepreneurial intention* mahasiswa. *Entrepreneurial intention* merupakan keinginan, ketertarikan serta kesediaan untukbekerja keras dengan adanya perhatian lebih dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasatakut dengan resiko yang akan dihadapi ke depannya, mampu belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang telah didirikan (Yuliati & Anwar, 2020). Penelitian ini akan meneliti fenomena yang terjadi pada mahasiswa *International Business Management* Universitas Ciputra Surabaya angkatan 2018 terhadap *entrepreneurial intention*, karena mahasiswa telah memasuki tahun terakhir dalam perkuliahan sehingga sudah harus menentukan pilihan karirnya setelah lulus. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Pengaruh *Role Model*, *Self Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa *International Business Management* Universitas Ciputra Surabaya”.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Grand Theory

Grand theory yang digunakan yaitu *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991. TPB merupakan teori yang terbukti kuat, handa, dan efektif untuk menyelidiki *entrepreneurial intention* siswa (Choukir et al., 2019). Terdapat 3 konsep dalam TPB yaitu sikap terhadap

perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*) (Aladejebi, 2018).

Role Model

Menurut Choukir et al. (2019) bahwa *role model* merupakan sebuah penentu niat seseorang dalam memulai berbisnis atau memilih untuk berwirausaha sebagai pilihan karirnya. *Role model* secara umum memiliki peran yang penting dalam pengembangan karir seseorang dengan memilih perilaku tertentu dari *role model* untuk ditiru (Yang, 2017). *Role model* yang positif yaitu ketika dapat memberi motivasi individu dalam mencontoh perilaku yang bermanfaat dalam mendukung serta meningkatkan keahlian berwirausaha seseorang pada masa yang akan datang.

Self Efficacy

Self efficacy diartikan sebagai suatu bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan, ketika seseorang memiliki *self efficacy* yang tinggi tentunya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan suatu kegiatan (Utami, 2017). Menurut Usman dan Nia (2019) bahwa *self efficacy* mengacu kepada keyakinan akan keberhasilan pencapaian hidup, dan *self efficacy* berbeda dengan cita-cita karena cita-cita menggambarkan tentang sesuatu yang harus dicapai, sedangkan *self efficacy* menggambarkan tentang kemampuan dalam penilaian diri sehingga *self efficacy* dinyatakan sebagai keyakinan dan kemampuan individu dalam membentuk perilaku wirausaha. Dalam berwirausaha *self efficacy* sangat dibutuhkan karena dengan adanya *self efficacy* dalam diri seseorang membuat lebih semangat dalam mengejar tujuan mereka dan mampu menghadapi tantangan dalam menghadapi suatu bisnis.

Entrepreneurship Education

Entrepreneurship education merupakan pembekalan pengetahuan serta keterampilan kepada seseorang untuk memiliki niat untuk berwirausaha (Syarifudin, 2017). Utami (2017) mengatakan bahwa *entrepreneur education* merupakan pembelajaran mengenai disiplin nilai, kapabilitas, dan sikap dalam menghadapi berbagai tantangan untuk mendapatkan peluang dengan berbagai masalah yang akan muncul dan *entrepreneurship education* diajar untuk bagaimana melihat peluang dan resiko yang dihadapi di dunia usaha. Tujuan dari *entrepreneurship education* pada perguruan tinggi yaitu agar dapat menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan yang memberikan mereka kesempatan untuk berwirausaha yang kemudian akan memberikan pendapatan (Aladejebi, 2018).

Entrepreneurship Intention

Entrepreneurial intention merupakan keinginan, ketertarikan dan juga kesediaan seseorang untuk bekerja keras dengan adanya perhatian lebih dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa takut dengan resiko yang akan dihadapi selanjutnya dan ingin belajar dari kegagalan serta mengembangkan usaha yang telah didirikan (Yuliati & Anwar, 2020). Menurut Tanazha & Budiono (2021) menyatakan bahwa *entrepreneurial intention* dapat muncul melalui adanya keinginan seseorang untuk mendirikan usaha, merencanakan usaha berbisnis dengan tujuan usaha dalam diri seseorang

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Yang (2017) dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh *role model* dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *role model* dan pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap niat kewirausahaan. Kemudian penelitian kedua dilakukan oleh Utami (2017) menunjukkan adanya pengaruh *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*, *entrepreneurship education* dan *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aladejebi (2018) yang menyatakan bahwa komponen perilaku sikap siswa terhadap *entrepreneurship education* yaitu positif karena banyak siswa yang menikmati *entrepreneurship education* dan banyak yang menunjukkan niat mereka untuk memulai bisnis. Kemudian penelitian terakhir yang dilakukan oleh Abdi et al. (2021) yang menyatakan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sedangkan *personality* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Relevansi dari penelitian ini adalah adanya kesamaan variabel *entrepreneurship education*, *self efficacy*, dan minat berwirausaha serta adanya kesamaan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif.

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Role model dinilai memiliki peran penting terhadap pengembangan karir seseorang dan didukung oleh hasil penelitian oleh Yang (2017) yang menunjukkan bahwa *role model* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha siswa. *Role model* terjadi ketika perilaku sosial terdeteksi dan disetujui oleh seseorang seperti seseorang akan belajar dengan contoh bukan dengan pengalaman mereka sendiri (Fellnhofer & Mueller, 2018).

H1 = *Role model* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Seorang individu yang memiliki *self efficacy* akan merasa lebih tertantang untuk berwirausaha dan memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi dibanding dengan yang tidak memiliki *self-efficacy* (Abdi et al., 2021). *Self efficacy* merupakan keyakinan diri seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan, mampu menghadapi situasi apapun, dan mampu mengatasi suatu masalah dan terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. (Yuliati & Anwar, 2020).

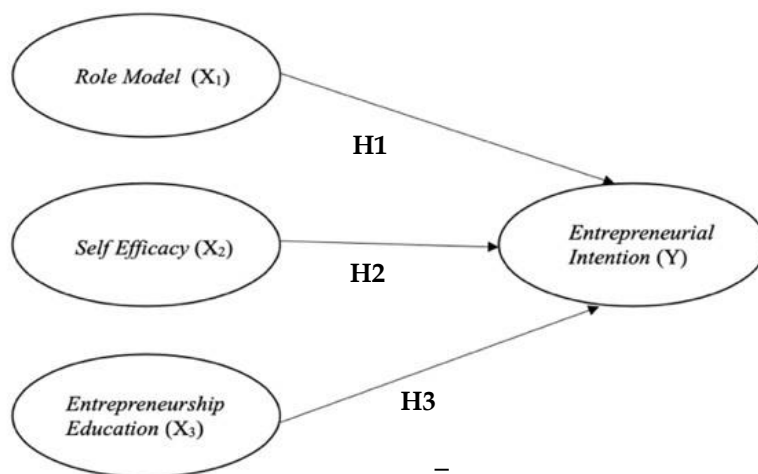
H2 = *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*

Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Penelitian yang dilakukan oleh Saidun Hutasuht (2018) mengatakan bahwa adanya pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ketika mahasiswa dibekali mengenai pengetahuan kewirausahaan akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis. *Entrepreneurial education* akan memperkuat sikap positif siswa terhadap niat berwirausaha (Aladejebi, 2018). *Entrepreneurship education* yang diperoleh mahasiswa akan menumbuhkan *entrepreneurial intention* serta diyakini dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran terhadap mahasiswa yang baru lulus.

H3 = *Entrepreneurial education* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Analisis

Sumber: Data diolah (2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya, Metode kuantitatif diperlukan untuk menganalisis populasi dan sampel yang sudah ditentukan, dengan pengambilan sampel bebas, mengumpulkan data melalui alat penelitian serta menganalisis data untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirancang (Sugiyono, 2017).

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dimana subjek dan obyek suatu penelitian memiliki keungulan serta karakteristik yang telah ditentukan kemudian dianalisis serta dijadikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan *International Business Management* angkatan 2018 yaitu sebanyak 342 mahasiswa.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Jumlah sampel dari penelitian ini berdasarkan perhitungan rumus slovin yaitu sebanyak 185 responden.

Jenis Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa perantara) melalui pembagian kuesioner (Sugiyono, 2017). Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan skala.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner dalam penelitian ini yaitu berupa *google form* yang berisi pernyataan yang harus dijawab oleh responden dan disebarakan melalui sosial media secara langsung dari penulis kepada responden.

Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber
<i>Role Model</i> (X_1)	<i>Role model</i> didefinisikan sebagai individu yang memberikan contoh kepada orang lain untuk ditiru dan dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam mengambil keputusan berkarir serta untuk mencapai tujuan tertentu (Yang, 2019).	1. Menjadi contoh dalam pengejaran karir 2. Menjadi inspirasi dalam perjalanan karir 3. Sebagai sosok wirausaha yang dikagumi 4. Mentor dibidang wirausaha 5. Mengenal sosok dibidang wirausaha	Yang (2019), Fellnhofen & Mueller (2018)

<i>Self Efficacy</i> (X₂)	<i>Self efficacy</i> diartikan sebagai suatu bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan, ketika seseorang memiliki <i>self efficacy</i> yang tinggi tentunya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan suatu kegiatan (Utami, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan diri 2. Memiliki sikap dewasa 3. Kesiapan menghadapi kesulitan 4. Menemukan solusi dalam menghadapi masalah 5. Keyakinan untuk berhasil 	Utami (2017), Tanazha & Budiono (2021)
<i>Entrepreneurship Education</i> (X₃)	<i>Entrepreneurship education</i> merupakan pembelajaran mengenai kedisiplinan nilai, kapabilitas, dan sikap dalam menghadapi berbagai tantangan untuk mendapatkan peluang dengan berbagai masalah yang akan muncul dan <i>entrepreneurship education</i> diajar untuk bagaimana melihat peluang dan resiko yang dihadapi di dunia usaha (Utami, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan keinginan berwirausaha 2. Menambah pengetahuan dalam berwirausaha 3. Menyadarkan tentang peluang bisnis 	Utami (2017)
<i>Entrepreneurial Intention</i> (Y)	<i>Entrepreneurial intention</i> dapat muncul melalui adanya keinginan seseorang untuk mendirikan usaha, merencanakan usaha dalam diri seseorang (Tanazha & Budiono, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang berwirausaha 2. Kesiapan untuk berwirausaha 3. Karir sebagai wirausaha 4. Selalu mencari informasi tentang bisnis 5. Lebih suka menjadi wirausaha daripada bekerja dengan orang lain 	Tanazha & Budiono (2021)

Sumber: Data diolah (2022)

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS untuk menganalisis dan mengolah data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan variabel independen yaitu *role model* (X₁), *self efficacy* (X₂), dan *entrepreneurship education* (X₃) serta variabel dependen yaitu *entrepreneurial intention* (Y). Pengujian pertama yang harus dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui seluruh item kuesioner valid dan reliabel. Sebelum melakukan uji F, uji t, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi perlu dilakukan uji asumsi klasik model regresi terlebih dahulu yang terdiri dari 4 yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Kemudian yang terakhir melakukan uji F, uji t, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Mahasiswa Universitas Ciputra yang menjadi sampel penelitian ini didominasi oleh Perempuan dengan 53% dan sisanya adalah Laki-Laki sebesar 47%. Berdasarkan kepemilikan bisnis sebanyak 63 responden atau 43.1% belum memiliki bisnis dan sisanya sebesar 122 responden atau 65.9% sudah memiliki bisnis. Berdasarkan lama bisnis berjalan dari 122 responden yang telah memiliki bisnis, sebanyak 24 responden atau 19.7% bisnisnya sudah berjalan > 3 tahun, sebanyak 40 responden atau

32.8% bisnisnya berjalan < 1 tahun, dan sisanya sebanyak 58 responden atau 47.5% bisnisnya sudah berjalan 1-3 tahun.

Uji Validitas dan Reabilitas

Menurut Imam Ghozali (2018) mengatakan bahwa suatu kuesioner atau hasil penelitian dikatakan valid jika item pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu sehingga hasil penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti. Dikatakan valid ketika nilai signifikansi < 0,05. Penelitian ini dinyatakan valid karena seluruh indikator yang digunakan baik dari variabel X1,X2,X3, dan Y memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan yaitu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel dalam penelitian ini > 0,600 maka dari itu dapat dinyatakan kuesioner ini reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Uji Validitas		
		Pearson Correlation	Nilai Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
<i>Role Model</i>	X1.1	0.653	0,000	VALID
	X1.2	0.662	0,000	VALID
	X1.3	0.665	0,000	VALID
	X1.4	0.782	0,000	VALID
	X1.5	0.724	0,000	VALID
<i>Self Efficacy</i>	X2.1	0.607	0,000	VALID
	X2.2	0.651	0,000	VALID
	X2.3	0.735	0,000	VALID
	X2.4	0.794	0,000	VALID
	X2.5	0.720	0,000	VALID
<i>Entrepreneurship Education</i>	X3.1	0.716	0,000	VALID
	X3.2	0.757	0,000	VALID
	X3.3	0.774	0,000	VALID
<i>Entrepreneurial Intention</i>	Y1.1	0.530	0,000	VALID
	Y1.2	0.642	0,000	VALID
	Y1.3	0.711	0,000	VALID
	Y1.4	0.588	0,000	VALID
	Y1.5	0.720	0,000	VALID

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang berlaku dalam uji normalitas yaitu ketika nilai signifikansi > 0,05 maka residual berdistribusi normal. Penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,200 yang berarti data berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,200

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas, nilai VIF dari ketiga variabel bebas bernilai < 10 yaitu 1,107 untuk variabel *role model*, 1,009 untuk variabel *self efficacy*, dan 1,115 untuk variabel *entrepreneurship education*. Sedangkan untuk nilai *tolerance* > 0,1 dimana untuk variabel *role model* sebesar 0,903, variabel *self efficacy* sebesar 0,991, dan untuk variabel *entrepreneurship education* sebesar 0,897, sehingga dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	

<i>Role Model</i>	0,903	1,107	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Self Efficacy</i>	0,991	1,009	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Entrepreneurship Education</i>	0,897	1,115	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Terlihat dari nilai signifikansi variabel *role model* yaitu 0,172, variabel *self efficacy* sebesar 0,641, dan variabel *entrepreneurship education* sebesar 0,060.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Role Model</i>	0,172	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Self Efficacy</i>	0,641	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Entrepreneurship Education</i>	0,060	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas memiliki *sig. linierity* > 0,05 yaitu 0,361 untuk variabel *role model*, sebesar 0,391 untuk variabel *self efficacy*, dan untuk variabel *entrepreneurship education* memiliki nilai 0,559. Sehingga dapat dinyatakan variabel bebas berhubungan linier dengan variabel terikat yaitu *entrepreneurial intention*.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig. Linierity	Keterangan
<i>Role Model</i> (X1)	<i>Entrepreneurial Intention</i> (Y)	0,361	Berhubungan Linier
<i>Self Efficacy</i> (X2)		0,391	Berhubungan Linier
<i>Entrepreneurship Education</i> (X3)		0,559	Berhubungan Linier

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan terikat serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu *role model* (X1), *self efficacy* (X2), dan *entrepreneurship education* (X3), dan variabel terikatnya yaitu *entrepreneurial intention* (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t	Sig.
(Constant)	16,751	2,049		8,175	0,000
X1	0,175	0,067	0,196	2,600	0,010
X2	0,137	0,067	0,147	2,038	0,043
X3	-0,169	0,084	-0,152	-2,004	0,047

$$Y = 16,751 + 0,175X_1 + 0,137X_2 - 0,196X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 16,751. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *role model* (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,175. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *self efficacy* (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,137. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel *entrepreneurship education* (X3) memiliki nilai sebesar -0,196. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention*.

Uji F

Nilai signifikansi uji F dalam penelitian ini $< 0,05$ yaitu sebesar 0,005, sehingga dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model penelitian layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model penelitian tidak layak digunakan.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini yaitu ketika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima sedangkan ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen (*role model*, *self efficacy*, *entrepreneurship education*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*entrepreneurial intention*) karena nilai signifikan $< 0,05$.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Nilai R atau koefisien korelasi dalam penelitian ini yaitu 0,263 atau 26,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu *role model*, *self efficacy*, dan *entrepreneurship education* sebagai variabel independen dan *entrepreneurial intention* sebagai variabel dependen. Untuk nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,069 menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 6,9% dimana sisanya 0,931 atau 93,1% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Role Model* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa *role model* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima dan rumusan masalah dapat terjawab. *Role model* yang positif yaitu ketika dapat memberi motivasi kepada seseorang yang mencontoh perilaku yang bermanfaat dalam meningkatkan keahlian berwirausaha seseorang. Hasil penelitian ini didukung oleh Fellnhofer & Mueller (2018) mengatakan bahwa *role model* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Dengan hadirnya *role model* akan membantu mahasiswa untuk dapat belajar dari pengalaman yang dilalui oleh *role model* untuk dapat memecahkan masalah dan berani dalam mengambil suatu resiko.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Ketika seseorang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas maka hal tersebut akan mendorong *entrepreneurial intention* seseorang dalam memulai untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Anwar (2020) yang mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Tantangan dalam berwirausaha tentunya beragam, tetapi dengan *self efficacy* yang tinggi seseorang akan lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi suatu tantangan.

Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *entrepreneurship education* tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Banyak dari lulusan perguruan tinggi gagal untuk berkontribusi terhadap perubahan yang inovatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan bisnis yang diciptakan karena kurangnya penyediaan serta metode pembelajaran yang tepat terkait pengajaran *entrepreneurship education* di seluruh Indonesia. Metode pembelajaran saat ini harus lebih memperbanyak praktik yang mendukung kegiatan berwirausaha mahasiswa serta pembelajaran tekait dunia *entrepreneurship* bukan hanya sekedar teori (Amalia & von Korfflesch, 2021). Proses pembelajaran yang berbasis proyek lebih meningkatkan *entrepreneurial intention* mahasiswa karena merasa lebih tertantang dan dapat membentuk sikap mandiri mahasiswa (Erwantiningsih et al., 2021). Kemungkinan hal ini terjadi karena mahasiswa IBM angkatan 2018 karena merasa pendidikan yang didapatkan kurang efektif karena mulai dari semester hingga semester 7 sehingga pembelajaran dilakukan secara *full online* karena adanya pandemic covid-19, sehingga membuat mahasiswa merasa pembelajaran tidak efektif karena kurangnya praktek secara langsung yang didapatkan sehingga pengalaman yang didapat pun kurang. Mahasiswa IBM angkatan 2018 merasakan perbedaan pembelajaran yang dilakukan secara *offline* dan *online*, sehingga mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran *online* yang dilakukan maka mahasiswa IBM angkatan 2018 belum merasakan bahwa *entrepreneurship education* dapat menumbuhkan kesadaran mereka akan peluang bisnis dikarenakan semua kegiatan praktek di dunia langsung terbatas. Tetapi bisa terjadi beda halnya ketika mahasiswa IBM angkatan 2018 merasakan pembelajaran secara *full offline* terkait *entrepreneurship education* yang diberikan oleh Universitas Ciputra Surabaya yang memberi banyak teori dan praktek secara langsung.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka implikasi manajerial sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan variabel *role model*, Universitas Ciputra dapat menghadirkan lebih banyak pembicara hebat untuk dapat menjadi contoh atau *role model* yang bisa diikuti oleh mahasiswa. Karena dengan *role model* yang tepat akan membuat mahasiswa terinspirasi dan mengikuti kebiasaan baik dan perilaku baik dari *role model*.
2. Berkaitan dengan variabel *self efficacy*, Universitas Ciputra diharapkan mampu memberikan tugas-tugas yang menantang tentang bisnis agar dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Karena seseorang yang mampu menyadari kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas tertentu dapat memberikan efek yang besar dalam menumbuhkan *entrepreneurial intention* mahasiswa.
3. Berkaitan dengan variabel *entrepreneurship education*, Universitas Ciputra dapat meningkatkan metode pembelajaran dan aktivitas yang menarik bagi mahasiswa seperti memperbanyak diskusi kelompok, studi kasus, *game*, simulasi agar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir inovatif dalam menemukan ide bisnis serta mampu melihat peluang bisnis yang ada. Pembelajaran yang diberikan baik berupa teori dan praktek secara langsung sekaligus memberikan pengalaman bagi mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Role model* berpengaruh signifikan positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa IBM angkatan 2018 Universitas Ciputra Surabaya. Hal ini menunjukkan *role model* yang tepat dapat menumbuhkan *entrepreneurial intention* mahasiswa karena belajar dari pengalaman *role model* dan mengikuti kebiasaan baik *role model*.
2. *Self efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa IBM angkatan 2018 Universitas Ciputra Surabaya. Hal ini menunjukkan *self efficacy* yang tinggi mempengaruhi keinginan dan kesuksesan dalam menjalankan sebuah bisnis.
3. *Entrepreneurship education* berpengaruh signifikan negatif terhadap *entrepreneurial*

intention mahasiswa IBM angkatan 2018 Universitas Ciputra Surabaya. Hal ini menunjukkan *entrepreneurship education* yang berbasis proyek dan praktek secara langsung lebih meningkatkan *entrepreneurial intention* mahasiswa.

Saran dan Keterbatasan

Saran bagi Universitas Ciputra

1. Universitas Ciputra dapat menghadirkan lebih banyak pembicara atau narasumber yang dapat memberikan wawasan tentang peluang bisnis dan pengalaman bisnis sehingga mahasiswa dapat memiliki kemampuan dalam melihat peluang bisnis yang ada.
2. Universitas Ciputra dapat memberikan tambahan materi tambahan tentang bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis agar mahasiswa lebih tanggap dalam melihat suatu peluang bisnis. Universitas Ciputra juga dapat memberikan pembelajaran atau tugas yang berkaitan untuk meningkatkan kemampuan berinovasi mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu, dapat meningkatkan metode pembelajaran seperti memperbanyak praktek, kolaborasi, simulasi, dan sebagainya.
3. Universitas Ciputra dapat memberikan tugas mengenai kegiatan berwirausaha dalam bentuk teori atau praktek sebagai target mahasiswa untuk upaya dalam meningkatkan *self efficacy*.

Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* mahasiswa seperti motivasi, *personality*, lingkungan keluarga, dan lain-lain. Selain itu, indikator lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap variabel independen *role model*, *self efficacy*, dan *entrepreneurship education*. Dapat memperluas populasi agar dapat melihat *entrepreneurial intention* mahasiswa di seluruh Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu antara lain :

1. Pendapat dari responden mahasiswa IBM-RC angkatan 2018 yang merasakan pembelajaran *online* mulai dari semester 4 hingga semester 7 karena pandemic covid-19. Sehingga tidak sama seperti angkatan sebelumnya yang *full* merasakan pembelajaran *offline*.
2. Peneliti tidak bisa mengontrol keseriusan responden dalam mengisi kuesioner penelitian ini.
3. Dalam penyebaran kuesioner ada beberapa responden yang sulit untuk dihubungi dan tidak mengisi kuesioner yang telah diberikan.

REFERENSI

- Abdi, A. N., Utami, C. W., & Vidyanata, D. (2021). Pengaruh Entrepreneurial Education , Personality dan Self- Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10(1), 23–35.
- Aladejebi, D. O. (2018). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention among Tertiary Institutions in Nigeria. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 6(2), 1–14.
- Amalia, R.T., & von Korfflesch, H. F. O. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: mapping literature from the Country's perspective. In *Entrepreneurship Education*. Springer Singapore. 4(3). <https://doi.org/10.1007/s41959-021-00053-9>
- Choukir, J., Aloulou, W. J., Ayadi, F., & Mseddi, S. (2019). Influences of role models and gender on Saudi Arabian freshman students' entrepreneurial intention. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 11(2), 186–206. <https://doi.org/10.1108/IJGE-08-2018-0083>

- Christianingrum, & Rosalina, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*, 1(1), 45–55.
- Erwantiningsih, E., Wahyuni, H., Immadudin, W. (2021). Developing Entrepreneurial Interest and Student Independence through Project-Based Entrepreneurship Learning. *Pedagogia; Jurnal Pendidikan*. 10(1). 127-145.
- Fellnhofer, K., & Mueller, S. (2018). “ I want to be like you !” The influence of role models on entrepreneurial intention “ I want to be like you !”: The Influence of Role Models on Entrepreneurial In-. *Journal of Enterprising Culture*, 26(02), 113–153.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goss, D., & Sadler-Smith, E. (2018). Opportunity creation: Entrepreneurial agency, interaction, and affect. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 12(2), 219–236. <https://doi.org/10.1002/sej.1273>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha(Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314.
- Jayani, D. Hadya. (2021, Oktober 13). IMF Proyeksikan Pengangguran Indonesia Menurun, Namun Tetap Tinggi di ASEAN. Diakses pada Februari 24, 2022 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/13/imf-proyeksikan-pengangguran-indonesia-menurun-namun-tetap-tinggi-di-asean>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV Syaifudin, A. (2017). the Influence of Personality , Family Environment , and Entrepreneurship Education Towards Interest Entrepreneurship. *Jurnal Profita Edisi 8*, 3, 1–18.
- Tanazha, J., & Budiono, H. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, kepribadian dan peran faktor keluarga terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(3), 751–761.
- Usman, O., & Nia, S. T. (2019). The Impact of Entrepreneurship Education, Self Efficacy, Creativity, and Gender On Entrepreneurial Intentions. *Paper SSRN*, 1–15.
- Utami, C. W. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived behavior, Entrepreneurship education and Self-efficacy toward entrepreneurial intention University student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(2), 475–495.
- Worldometer. (2022). Countries in the world by population 2022. Diakses pada Februari 25, 2022 dari <https://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/>
- Yang, J.-H. (2017). The Effect of Role Model and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Korean Juvenile. *Asia-Pacific Journal of Business Venturing and Entrepreneurship*, 12(2), 1–11. <https://doi.org/10.16972/apjbve.12.2.201704>.